

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin hari sepi dari bacaan ayat-ayat suci Alquran. Hal ini disebabkan karena terdesak oleh berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Alquran sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca dan menulis Alquran.

Kebiasaan membaca dan menulis Alquran ini sudah mulai langka, yang adalah suara-suara Radio, TV, Tape Recorder, Karaoke, dan melihat kasus-kasus yang terjadi, keadaan seperti ini adalah sangat memperihatinkan. Belum lagi masalah aqidah akhlak dan pelaksanaan ibadah lainnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengembalikan kebiasaan membaca, menulis Alquran di rumah-rumah, masjid dan sekolah muslim untuk membekali kaumnya dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus

ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹

Maka dari permasalahan di atas penulis mengaitkan dengan kronologis lahirnya Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) yang bermaksud dan bertujuan, sebagai upaya strategis pemerintah daerah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Islami yang beriman, cerdas dan berahlak mulia. Dan Pendidikan Alquran bagi peserta didik yang beragama Islam pada semua jalur dan jenjang pendidikan dasar dan menengah, tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat Kal-Sel yang religius. Mengingat pentingnya perda ini bagi perkembangan dan peningkatan Baca Tulis Alquran (BTA) bagi peserta didik, maka sangat penting disampaikan pada aparat dilingkungan pemerintahan dan masyarakat yang terkait langsung dengan pendidikan Alquran.

Dan untuk penanggungjawab pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Alquran adalah Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya. Sementara pembinaan dan pengawasan Pendidikan Alquran dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan kantor wilayah kementerian Agama Provinsi dan kantor wilayah kementerian Agama Kabupaten/Kota,” Diharapkan peserta yang mengikuti sosialisasi dapat menyebarkan Perda Nomor 3 Tahun 2009 ini, pada kalangan masyarakat yang lebih luas sehingga perda ini

¹Abu Achamadi, *Islam Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 20.

betul-betul menjadi ketentuan yang mampu membentuk kehidupan yang lebih religius dan Islami di Kal-Sel.²

Dan juga kita melihat pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran Baca Tulis Alquran (BTA) dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar Baca Tulis Alquran (BTA) tinggal memilih metode yang sesuai dan efektif untuk dikembangkan, dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuannya sebagai pendidikan agar lebih mengerti dari huruf dan kata atau kalimat dari ayat-ayat Alquran, sehingga diharapkan dalam perjalanan kehidupan umat muslim dapat menyusun dan menulis Alquran sesuai kemampuan oleh

² <http://www.kalselprov.go.id/berita/perda-nomor-3-tahun-2009-dilaksanakan-1-januari-2010>

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.12

dirinya sendiri selama waktu hidupnya dengan mengerti apa makna yang terkandung tanpa ada keraguan-keraguan. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran Surat Al- Ankabut ayat 48:

وَمَا كُنْتُمْ تُتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَأْتَابَ الْمُبِطُونَ

Sebagaimana juga dijelaskan Sesuai dengan Surat Al-Alaq Ayat 1- 4:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .

Dengan penjelasan ayat di atas yang menjadi landasan penulisan Alquran, dalam kehidupan pun kita dapat memperoleh pengalaman bahwa setiap manusia pada masa kecil mulai belajar pada tahap membaca dan menulis, seluruh aktivitas manusia tidak terlepas dari tulis menulis seperti suatu transaksi, perjanjian, berita selalu dimulai dengan menulis, kita dapat memperoleh ilmu dari membaca tetapi dalam memecahkan masalah atau merencanakan sesuatu dapat dipastikan melalui membaca dan tulis menulis.

Melihat pengalaman di atas menulis huruf arab dari setiap ayat secara perlahan namun pasti dalam kehidupan, mudah-mudahan dapat memecahkan masalah kehidupan kejalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Juga tidak mungkin tulisan setiap ayat yang ditulis dan disusun dengan baik, dapat menjadi Alquran hasil tulisan tangan sendiri, untuk dipertanggungjawabkan kelak pada saat kematian yang merupakan pertemuan dengan Allah swt, yang mana mulut kita tidak akan berbicara tetapi anggota badanlah yang akan menyampaikan

pertanggungjawaban kepada Allah swt. Nah apa yang akan disampaikan oleh tangan kita kepada Allah swt.⁴

Dari hasil peninjauan awal, yang dapat saya peroleh dari observasi selama melaksanakan praktek lapangan dua (PPL II) mendapat informasi dari guru di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin sudah berupaya menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) kepada siswanya. Namun, belum juga dapat berhasil sepenuhnya secara maksimal. Karena banyaknya kendala yang ditemui, diantaranya adalah kurangnya mengenal aksara huruf-huruf hijaiyah sehingga mempersulit siswa untuk membaca dan menulis Alquran yang diharapkan oleh pihak sekolah tersebut untuk mencapai keefektifitasan pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) menurut Perda Kal-Sel.

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: Efektivitas Penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Bajarmasin.

B. Rumusan Masalah.

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagaimana rumusannya sebagai berikut:

⁴Tim penyusun dkm mesjid atta'awun puncak-cisarua, *Buku Panduan Belajar Menulis dan Mengartikan Alquran dalam Peningkatan Pemahaman Alquran Sebagai Pedoman Hidup Sumber Alquran*, (Bogor jawa barat: 2008), hal. 4-5

1. Bagaimana Efektifitas Penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) bagi guru di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektifitas penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin?

C. Penegasan Judul.

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektifitas

Pengertian efektifitas dalam judul yang diangkat oleh penulis, mengacu Pada Kamus Pendidikan Pengajaran Umum yang menyebutkan bahwa “Efektifitas” adalah satu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁵

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa efektifitas adalah proses yang tepat guna, tepat sasaran dan tepat waktu sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Perda Nomor 3 Tahun 2009

Peraturan daerah kalimantan Selatan tentang pendidikan Alquran bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Alquran

⁵Salim dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 61

secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Alquran.⁶

3. Pendidikan

Pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” diawali kata imbuhan “pen” dan diakhiri kata “an” jadi kata pendidikan yang berarti memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran⁷

4. Baca Tulis Alquran

Untuk mengetahui pengertian Baca Tulis Alquran, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian masing-masing kata. Pengertian membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁸ Pengertian tulis adalah berbentuk huruf atau angka yang dituangkan dalam fikiran membentuk sebuah tulisan.⁹

Menurut bahasa Alquran berarti “bacaan atau yang dibaca”¹⁰ Kata Alquran (القرآن) adalah bentuk masdar dari kata (قرأ) yang artinya membaca.¹¹ Dengan pengertian di atas maka pengertian secara harfiah adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Pengertian tersebut diperkuat oleh Alquran itu sendiri.¹²

⁶Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, *Op. cit.* h. 4

⁷ Ali Muhammad, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amin, tt) ,h. 82

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1982), h. 7

⁹ *Op. Cit.* h. 575

¹⁰ M. Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Alqur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

¹¹ *Ibid.* h. 1.

¹² Abd. Wadud, *Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2003), h. 4.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Besarnya pengaruh pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) dalam kehidupan manusia memahami isi kandungan Alquran baik secara harfiah maupun secara tafsiriyah.
2. Melihat dari keberhasilan seorang guru sebagai pembimbing diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta mendidik siswanya, sehingga tercapainya tujuan dari Penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009
3. Disebabkan begitu banyaknya pengaruh yang melatar belakangi kehidupan siswa, sehingga sangat perlu ditanggapi

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektifitas penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) pada siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) pada siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi semua pihak untuk dijadikan bahan evaluasi dan intropeksi sebagai berikut:

1. Bahan evaluasi dan informasi bagi seorang guru dalam menjalankan penerapan pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) pada siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Kelurahan Pekapuran Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama memberikan pendidikan Baca Tulis Alquran (BTA) bagi siswa kearah yang lebih baik sehingga mampu membentuk manusia seutuhnya (*Insanul Kamil*) dan mengantisipasi terjadinya buta aksara di masyarakat.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoritis; tentang penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang Baca Tulis Alquran (BTA) bagi guru pada siswa, yang berisi pengertian penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang Baca Tulis Alquran (BTA), serta faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menjalankan penerapan Perda Nomor 3 Tahun 2009.

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.